

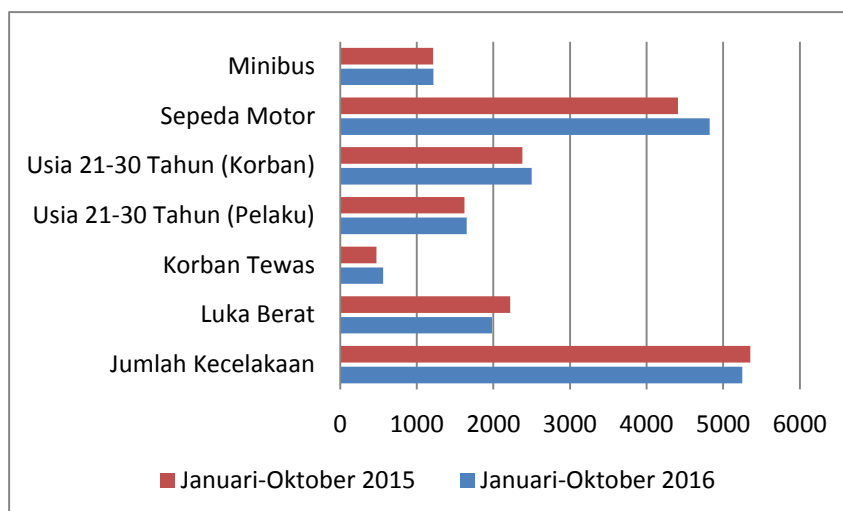
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lalu lintas merupakan hal yang penting karena lalu lintas adalah sarana untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 salah satu tujuan diselenggarakannya lalu lintas yaitu mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, nyaman, tertib, lancar dan selamat, serta efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas guna mendorong perekonomian nasional dan memajukan kesejahteraan umum.

Sejumlah data dan fakta menyebutkan bahwa terdapat banyak permasalahan lalu lintas di Indonesia khususnya di Kota besar seperti Jakarta. Melansir dari *wonderslist.com* dalam liputan6 (2016) berikut adalah 10 tempat dengan masalah lalu lintas terburuk di dunia:

1. Jakarta, Indonesia
2. Istanbul, Turki
3. Mexico City, Meksiko
4. Surabaya, Indonesia
5. St. Petersburg, Russia
6. Moscow, Russia
7. Roma, Italia
8. Bangkok, Thailand
9. Guadalajara, Meksiko
10. Buenos Aires, Argentina



**Gambar 1.1** Data Kecelakaan Lalu Lintas di Jakarta  
 Periode Januari-Oktober 2015 dan Januari-Oktober 2016  
 Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya  
 Sumber: Budiyanto dalam [www.tempo.co](http://www.tempo.co) (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan yang terjadi pada periode Januari hingga Oktober 2016 memang mengalami penurunan dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2015, namun terjadi peningkatan terhadap korban tewas. Usia 21-30 tahun merupakan usia yang paling banyak terlibat kecelakaan, baik sebagai pelaku maupun korban dan jumlahnya pun meningkat. Sepeda motor masih menjadi penyumbang angka kecelakaan terbanyak. Budiyanto (2016) menambahkan bahwa faktor manusia masih menjadi penyebab utama kecelakaan di jalan raya.

Pada dasarnya berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan, seperti melalui pendekatan koersif yaitu upaya pengendalian sosial melalui cara-cara pemaksaan dengan kekerasan atau ancaman untuk mengubah perilaku masyarakat. Meskipun dampaknya dapat segera dirasakan keberhasilannya namun hal tersebut apabila tidak diimbangi oleh pelaksanaannya yang profesional di lapangan akan berakibat negatif. Peraturan lalu lintas tidak lagi dihormati. Selain itu melalui pendekatan

persuasif dengan upaya pengendalian sosial yang ditekankan pada usaha untuk mengajak dan membimbing. Meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama dalam merasakan dampak keberhasilannya namun melalui pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa lebih tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan Rahmayanti (2005).

Pendekatan koersif yang telah dilakukan yaitu oleh Korps Lantas Polri dengan melakukan operasi zebra dan operasi lainnya yang setiap tahun digelar secara serentak di seluruh wilayah hukum Indonesia khususnya di Jakarta. Edison Siahaan dalam [rmoljakarta.com](http://rmoljakarta.com) (2016) menilai, upaya tersebut tidak efektif untuk meningkatkan kesadaran tertib lalu lintas masyarakat karena pelanggaran dan kecelakaan terus meningkat, selain itu juga menghabiskan anggaran yang cukup besar. Misalnya, pada operasi Zebra 2014 lalu hanya selama 14 hari, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menghabiskan anggaran sebesar Rp 2,9 miliar.

Pendekatan lain yaitu dengan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh PT. Wahana Makmur Sejati bekerja sama dengan Dikyasa Polda Metro Jaya menggelar gerakan kampanye *Safety Riding* melalui media seperti spanduk, poster, *leaflet* dan video, serta melalui jalur pendidikan dengan cara memberikan pelatihan *safety riding* ke sekolah, perusahaan dan komunitas Akib dalam [tenagakuda.com](http://tenagakuda.com) (2015).

Kesimpulan berdasarkan data di atas, penulis dapat mengetahui bahwa dengan upaya pendekatan persuasif lebih efektif untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan, namun masih kurangnya keanekaragaman media yang dibuat. Maka dari itu, penulis akan merancang suatu media lain dengan penyampaian pesan yang dapat memberikan inspirasi melalui *photo story* untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

Menurut hasil wawancara dengan seorang jurnalis lepas sekaligus penulis buku *photo story handbook* yaitu Taufan Wijaya, media buku *photo story* dapat dijadikan suatu media untuk bisa lebih meningkatkan

kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

. Buku memiliki kelebihan yaitu dilihat dari segi *detail* informasinya, untuk sasaran usia 21-30 tahun merupakan usia produktif yang mungkin mulai sibuk dengan pekerjaannya, namun mereka tidak akan melupakan segala informasi atau ilmu pengetahuan begitu saja, terutama yang dimuat dalam media cetak khususnya buku. Mungkin banyak yang malas membaca buku, tetapi hal ini dapat ditanggulangi dengan perancangan buku yang tidak terlalu banyak memuat teks. *Photo story* memiliki kesan mendalam yang ditimbulkannya, apalagi untuk usia 21-30 tahun karena rentan usia tersebut sudah mulai paham mengenai hal fotografi. *Photo story* itu sendiri apabila dirancang dengan sebaik mungkin bisa saja memudahkan mereka untuk mengerti dan memahami isi cerita yang ada. Sebaiknya perancangan *photo story* dengan tema lalu lintas menggunakan gaya deskriptif karena lebih sederhana.

Diharapkan melalui media tersebut bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Faktor manusia masih menjadi penyebab utama kecelakaan di jalan raya.
- b. Masih kurangnya keragaman media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

Bagaimana merancang media baru untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan dalam bentuk buku *photo story*?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Cakupan objek yang dikaji dalam perancangan tugas akhir ini adalah buku *photo story*. Target *audience* berusia 21-30 tahun karena pada usia tersebut merupakan pelaku yang paling sering terlibat kecelakaan lalu lintas. Perancangan ini dilakukan pada tanggal 2 Januari-24 Juli 2017 dan difokuskan di Kota Jakarta.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Meningkatkan kesadaran pada masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya kedalam konteks (Soewardikoen, 2013:6).

Studi pustaka diambil melalui *survey* literatur menurut sumber tertulis maupun gambar, melalui buku-buku maupun internet.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104).

Penulis memposisikan diri sebagai partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan berlalu lintas sebagai pengemudi kendaraan bermotor sehingga penulis dapat mengamati secara langsung dari dekat terhadap aktifitas berkendara yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011:208).

Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada Ditlantas Polda Metro Jaya, fotografer, dan penulis buku untuk mendapatkan data-data terkait.

### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

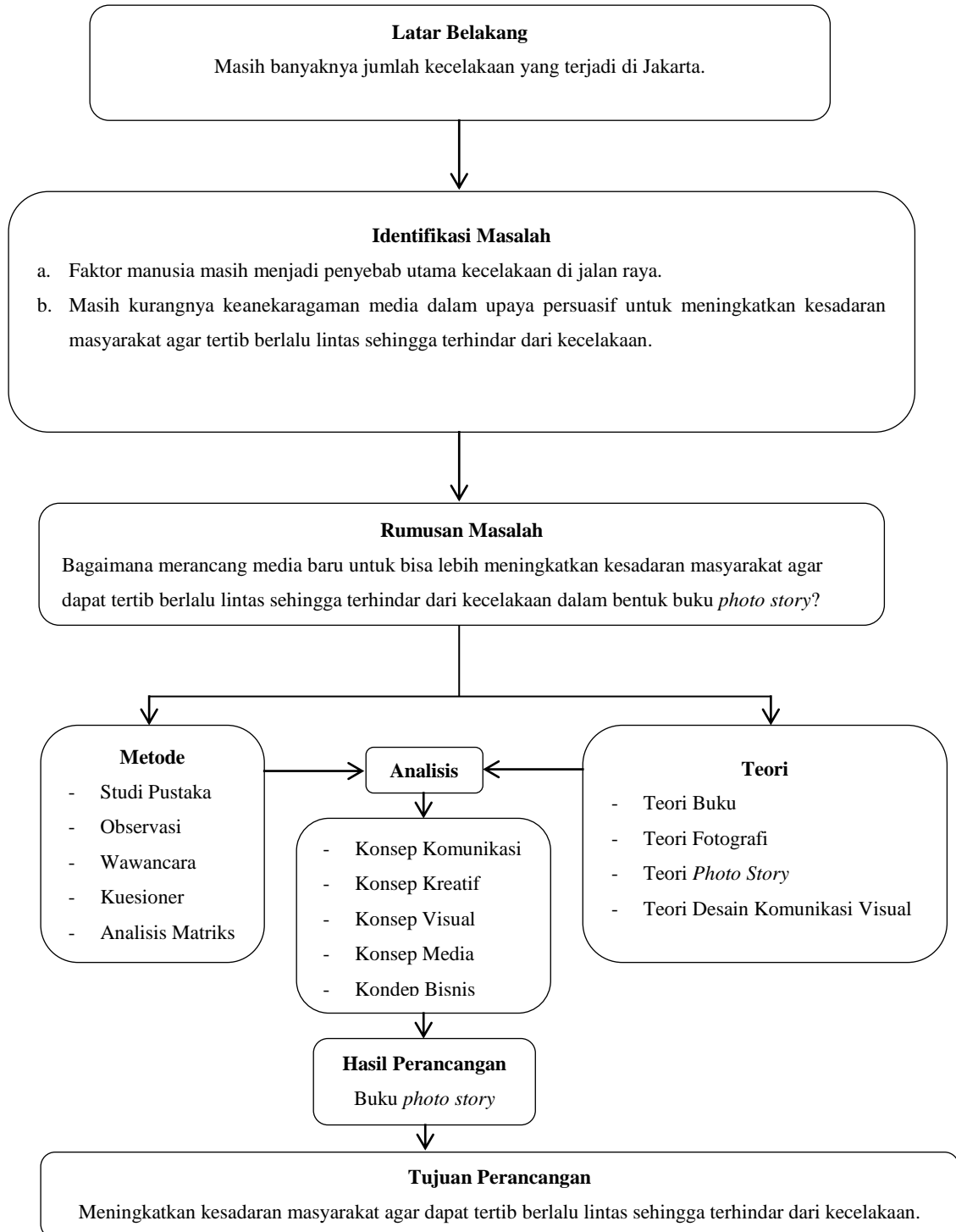
Kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan lalu lintas di Jakarta, minat baca, fotografi dan buku *photo story* yang akan dibagikan kepada 100 responden di wilayah Jakarta Depok Tangerang Bekasi (JADETABEK), usia 21-30 tahun baik pria maupun wanita.

### 5. Analisis Matriks

Analisis matriks adalah membandingkan objek visual dengan cara menjajarkan kemudian dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama sehingga akan terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2013:51).

Analisis matriks berupa perbandingan dari beberapa buku *photo story*.

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Gambar 1.2** Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi pribadi

## 1.7 Pembabakan

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan serta pembabakan dari perancangan tugas akhir ini.

### BAB II: DASAR PEMIKIRAN

Bab ini berisikan penjelasan dasar pemikiran dari teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang, yaitu perancangan sebuah media buku *photo story* dengan tema lalu lintas.

### BAB III: DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini berisikan penguraian hasil pengumpulan data di lapangan secara terstruktur, kemudian di teliti menggunakan dasar pemikiran yang ada pada BAB II sehingga menghasilkan berbagai kesimpulan yang di uraikan dengan analisis matriks.

### BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan konsep perancangan seperti konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, konsep media dan konsep bisnis yang dipergunakan serta hasil perancangan, mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan akhir dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta pemberian saran yang berkaitan dengan perancangan tugas akhir ini.